



PENGARUH PENGGUNAAN METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD NEGERI 101040 AEK SIGAMA

Siti Hawa^{1*}, Zulfadli², Sartika Rati Asmara Nasution³, Rahma Hidayanthi⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: sitihawaharahap607@gmail.com, Fadlinasution224@gmail.com,
sasartikaratiasmara_nasution@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4216>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 101040 Aek Sigama. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas III yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama pada materi Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, pretest, dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik parametrik (*Paired Sample T-Test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode sosiodrama termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata $\bar{X}$ yaitu 50. Selain itu, terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan metode sosiodrama, terbukti dari nilai rata-rata $\bar{Y}$ pretest sebesar 38,10 meningkat menjadi 46,70 pada posttest. Uji hipotesis menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai t tabel *pretest* sebesar 1.72208 *posttest* sebesar 89505. Sedangkan t hitung *pretest* sebesar 5,763 dan *posttest* sebesar 0,500. Kesimpulannya, metode sosiodrama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 101040 Aek Sigama.

Kata Kunci: Metode Sosiodrama, Keterampilan Berbicara, Siswa SD, Penelitian Kuantitatif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting yaitu untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perkembangan negara disegala bidang. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk kedepannya.

Dalam pendidikan formal, bahasa diajarkan meliputi 4 keterampilan berbahasa. Keempat komponen tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan yang erat pula berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari kegiatan berbicara. Pada aspek berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada teman berbicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan.

Metode pembelajaran sosiodrama merupakan suatu metode pendekatan yang dilakukan langsung oleh guru di dalam kelas untuk dapat membangkitkan siswa selama proses belajar mengajar. Metode pembelajaran sosiodrama ini dapat membangkitkan kembali kefokusian siswa di dalam kelas dengan adanya interaksi sesama siswa, sehingga siswa pun dapat kembali lebih aktif saat proses pembelajaran dimulai kembali oleh guru. Mengingat banyak tantangan bagi seorang untuk menerapkan berbagai metode, namun dengan adanya metode ini dapat membantu guru untuk tetap mengajar di dalam kelas, karna metode ini sering digunakan untuk dapat membangun keaktifan siswa saat merasa jenuh dan bosan saat belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti padabulan Februari 2025 di SD



Negeri 101040 Aek Sigama bahwa dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa khususnya yang duduk dikelas III SD Negeri 101040 Aek Sigama bahwa pada saat kegiatan belajar siswa banyak tidak fokus dalam belajar dan melakukan kegiatan lain yang dapat mengurangi kefokusannya siswa dalam belajar. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran didalam kelas berupa soal menyambung kalimat dalam bidang studi bahasa Indonesia, ada beberapa siswa yang berani menjawab soal yang diberikan guru dan ada juga sebagian siswa yang belum berani menyampaikan pendapatnya sendiri mengenai soal materi yang telah diberikan guru.

Pembelajaran yang terlalu sulit dapat menyebabkan kebosanan siswa di kelas dan dapat menghambat kefokusannya siswa dalam proses belajar mengajar, guru pun harus bisa melakukan pendekatan pada siswa supaya siswa tetap aktif dan kondusif di dalam kelas. guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan model pembelajaran untuk diterapkan di dalam kelas karena model dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa dapat menimbulkan kejenuhan dan kebosanan bagi siswa nantinya sehingga materi yang disampaikan guru kurang dapat dipahami siswa, dan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, biasanya banyak sebagian guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru yang menjadi pusat atau mendominasi dalam proses belajar. Akhirnya siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan pendapatnya dalam berbicara dan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuannya untuk berbicara.

Dengan adanya metode pembelajaran sosiodrama dapat membangkitkan motivasi siswa untuk tetap aktif dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung, karena dalam metode ini guru harus mampu menguasai materinya untuk dapat dipahami siswa, Metode sosiodrama ini juga dapat membangkitkan keaktifan siswa saat guru menyampaikan materinya, saat metode ini diterapkan di dalam kelas ada beberapa siswa akan berinteraksi dengan sesama siswa dan melakukan *ice breaking* di kelas agar siswa tidak merasa bosan dan tetap aktif.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di SD Negeri 101040 Aek Sigama tersebut, peneliti telah termotivasi untuk melakukan suatu pendekatan dengan menerapkan salah satu metode yang telah diangkat oleh peneliti dengan judul **“Pengaruh penggunaan Metode Sosiodrama terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Negeri 101040 Aek sigama”**.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang sebanding dengan paradigma positivis untuk memajukan pemahaman ilmiah. Wiranata (2022:39) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur- prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Jenis penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian *pre-experimental design*, dengan menggunakan *One group pretest-posttest design*. Desain melakukan dua kali pengukuran terhadap kepercayaan diri siswa yang akan di jadikan sampel. Pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat keterampilan berbicara siswa kelas III sebelum diterapkan model pembelajaran sosiodrama. Pengukuran kedua (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri murid kelas III setelah di berikan model pembelajaran sosiodrama oleh peneliti.

Menurut sugiyono (2020:296) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes , yang masing-masing memiliki peran penting dalam memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian mengenai penggunaan metode sosiodrama pada materi bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 101040 Aek Sigama, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 10 siswa kelas III SD Negeri 101040 Aek Sigama. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk variabel X adalah observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama pada materi bahasa Indonesia pembelajaran dilaksanakan oleh siswa sedangkan peneliti sebagai observer atau pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan metode sosiodrama pada materi Bahasa Indonesia memperoleh nilai rata-rata sebesar 50% dan termasuk dalam kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa metode sosiodrama pada materi Bahasa Indonesia memiliki kategori cukup dalam meningkatkan metode sosiodrama dalam materi Bahasa Indonesia. Hal ini dilihat siswa dalam diskusi kelompok, sudah cukup, dan sudah berani dalam menyampaikan solusi berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 4.1 Deskripsi Nilai Observasi penggunaan metode sosiodrama pada materi bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 101040 Aek Sigama

NO	Aspek Yang Diamati	Skor	Kategori	Jumlah Pertanyaan
1	Topik sesuai kebutuhan dan konteks, topik jelas dan dapat di mengerti.	10	Baik	2
2	Peran di bagi sesuai dan jelas, peserta memahami perannya.	10	Baik	2
3	Alat peraga siap dan sesuai dengan situasi, alat peraga mendukung kelancaran bermain peran.	7	Cukup	2
4	Peserta aktif dan sesuai peran, situasi hidup dan ekspresif.	5	Cukup	2
5	Situasi sampai pada penjelasan yang jelas, peserta melakukan refleksi terhadap pengalaman bermain peran.	4	Cukup	2

Total Skor = 36

Skor Maksimal = $36 \times 2 = 72$

Presentase $\frac{36}{72} \times 100\% = 50\%$ (cukup)

72

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Nilai Pretest dan posttest Siswa

No	Nama	Skor Pretest	Nilai Pretest (%)	Skor Posttest	Nilai Posttest (%)
1	AB	34	45,33%	47	62,67%
2	D	33	44%	46	61,33%
3	NA	36	48%	41	54,67%
4	YA	31	41,33%	43	57,33%
5	PSN	46	61,33%	46	61,33%
6	RMH	36	48%	48	64%
7	D	48	64%	50	66,67%
8	S	40	53,33%	48	64%
9	W	38	50,67%	49	65,33%



10	S	39	52%	49	65,33%
----	---	----	-----	----	--------

Mean, Median, Modus Pretest

No	Keterangan	Nilai
1	Mean	38,1
2	Median	37
3	Modus	36

Penjelasan : Mean (x) = $31+33+34+36+36+38+39+40+46+48 : 10$

$$= 381 : 10$$

$$n = 38,1$$

$$\text{Median} = 36+36$$

$$= 47 : 2 = 37$$

$$\text{Modus} = 36$$

Berdasarkan tabel diatas ada 10 siswa yang datanya dianalisis dan tidak ada data yang kosong (Missing = 0). Nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 38,10. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan berbicara awal siswa masih tergolong rendah, karena dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, nilai median dari hasil pretest sebesar 37, yang berarti bahwa 50% siswa memiliki nilai dibawah 37 dan 50% lagi diatas 37. Nilai modus adalah 36, yang berarti nilai yang paling sering muncul dalam hasil pretest adalah 36.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa masih rendah pada keterampilan berbicara. Jumlah total skor keseluruhan (sum) yang diperoleh seluruh siswa adalah 381 dari 10 siswa. Angka ini juga menunjukkan rendahnya kemampuan awal secara kolektif.

Mean, Median, Modus Posttest

No	Keterangan	Nilai
1	Mean	46,7
2	Median	47,5
3	Modus	46,48,49

Penjelasan: Mean (x) = $41+43+46+46+47+48+48+49+49+50 : 10$

$$= 467 : 10$$

$$= 46,7$$

$$\text{Median} = 47+48 : 2$$

$$= 47,5$$

$$\text{Modus} = 46,48,49$$

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas diperoleh data statistik deskriptif hasil posttest setelah menggunakan metode sosiodrama. Adapun hasilnya yaitu nilai rata-rata (mean) hasil posttest sebesar 46,70, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung siswa setelah diberi perlakuan. Angka ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest sebelumnya yaitu 38,10. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode sosiodrama memiliki dampak positif keterampilan berbicara siswa. Nilai median posttest sebesar 47,50, yang berarti separuh dari jumlah siswa memperoleh nilai dibawah atau sama dengan 47,50, dan separuh lainnya memperoleh nilai diatas atau sama dengan 47,50, nilai median ini lebih tinggi dari rata-rata, yang menjelaskan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang cukup tinggi dari nilai rata-rata keseluruhan.

Sementara itu nilai modus posttest sebesar 46, yang menunjukkan bahwa nilai 46 adalah nilai yang paling sering muncul dalam hasil posttest. Ini memperkuat indikasi bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal dengan hasil yang cukup tinggi dan konsisten. Jumlah total skor (sum) yang diperoleh dari 10 siswa adalah 467. Ini meningkat signifikan dibandingkan jumlah skor pretest sebesar 381. Peningkatan total skor sebesar 80 poin ini menggambarkan efek positif dari penggunaan metode sosiodrama terhadap



kemampuan berbicara siswa.

Uji Normalitas Pretest

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.164	10	.200*	.931	10	.459

Uji Normalitas Posttest

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.202	10	.200*	.902	10	.232

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena menjadi syarat dalam menentukan jenis uji statistik yang digunakan pada tahap selanjutnya, khususnya dalam pengujian hipotesis menggunakan uji parametris seperti Paired Sample T-Test.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap dua kelompok data, yaitu data nilai pretest dan nilai posttest. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel yang digunakan berjumlah kurang dari 50 ($N = 10$).

Berikut hasil uji normalitas: Variabel Shapiro-Wilk Sig. (p-value) pretest 0,313 posttest 0,112 Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
 - Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa:
- Nilai pretest memiliki nilai Sig. sebesar $0,459 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.
 - Nilai posttest memiliki nilai Sig. sebesar $0,232 > 0,05$, sehingga data juga berdistribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Paired Sample T-Test.

Uji t

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 VAR00001	38.1000	10	5.44569	1.72208
VAR00002	46.7000	10	2.83039	.89505

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 VAR00001 & VAR00002	10	.500	.142

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
Pair 1 VAR00001 - VAR00002	-8.60000	4.71876	1.49220	-11.97560	-5.22440	-5.7635	.000



Adapun hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel paired sample test. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan output SPSS, nilai rata-rata (mean) hasil pretest adalah 38,10, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi 46,70. Nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah diterapkannya metode sosiodrama. Nilai t hitung sebesar -5,763 menunjukkan bahwa perbedaan ini cukup kuat. Korelasi antara nilai pretest dan posttest sebesar 0,500, menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara keduanya.

Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga stik angka. Artinya, penggunaan alat peraga stik angka berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa.

Dengan hasil ini maka hipotesis alternative (H_a) yang yang dirumuskan dalam penelitian diterima, artinya “pengaruh penggunaan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD 101040 Aek Sigama” diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di paparkan pada Bab IV, penulis menarik kesimpulan yang didasarkan pada pengumpulan data, adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan metode sosiodrama pada materi Bahasa Indonesia memperoleh nilai rata-rata sebesar 50% dan termasuk dalam kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa metode sosiodrama pada materi Bahasa Indonesia memiliki kategori cukup dalam meningkatkan metode sosiodrama dalam materi Bahasa Indonesia. Hal ini dilihat siswa dalam diskusi kelompok, sudah cukup, dan sudah berani dalam menyampaikan solusi berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.
2. Dilihat dari di berdasarkan hasil perhitungan SPSS di peroleh data hasil dari posttest setelah menggunakan metode sosiodrama adapun hasilnya yaitu, rata-rata (mean) hasil *posttest* sebesar 46,70, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah di beri perlakuan. Angka ini lebih tinggi di bandingkan nilai rata-rata pretest sebelumnya yaitu 38,10. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode sosiodrama memiliki dampak positif keterampilan berbicara siswa. Nilai median posttest sebesar 47,50 yang berarti separuh dari jumlah siswa memperoleh nilai di atas sama dengan 47,50 nilai median ini lebih tinggi dari rata-rata, yang menjelaskan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang cukup tinggi dari nilai rata-rata keseluruhan.
3. Hasil perhitungan uji normalitas dilakukan terhadap 2 kelompok data, yaitu data nilai *pretest* *posttest*. kurang dari 50 ($N=10$). adapun hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan dapat dilihat pada nilai rata-rata (mean) hasil *pretest* adalah 38,10, sedangkan hasil *posttest* meningkat menjadi 46,70. Nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah di terapkannya metode sosiodrama. Nilai t hitung sebesar -5,763 menunjukkan bahwa perbedaan ini cukup kuat. Kolerasi antara nilai pretest dan posttest sebesar 0,500, menunjukkan hubungan yang sangat kuat keduanya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Angin, P., & Pranata, H (2019). *Pengaruh Penggunaan Metode Sosiodrama Terhadap Diskusi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 046577 Munte Kec. Mente Kab. Karo Ta 2018/ 2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Agus dkk (2023). *penelitian Pendidikan* Yogyakarta CV. Edupedia Peblisher.
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2020) *Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Bassicedu*, 6(4), 7327-7333.
- Hamalik, 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Manik, K. S., Jampel, N., & Parmiti, D. P. (2021). *Penerepan Metode sosiodrama Berbantuan Media Kain Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Di TK Dharma Bakti*.



- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 1(1).
- Prinada dan Sunarsi (2021:204) *menjelaskan bahwa. "hipotesis nol, yakni yang menyatakan ketidakadanya hubungan antara variabel.*
- Rafaiyah, S. A. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Prososial Melalui Metode Sosiodrama Berbasis Cerita Rakyat.* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2021). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.